

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF

Sulastri Riski Handayani

riskilastri9@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This Study aims to test the impact of the capital structure, the liquidity and the profitability toward the firm value of the automotive companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019. The population of this study are 13 automotive companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019 and 9 companies as the samples. The samples are collected by applying the purposive sampling, it collects the samples through the determined criteria. The data of this study are documentaries and the source of the applied data are from secondary data or the financial reports of the automotive companies in 2015-2019. This study applies the multiple linear regression with SPSS25. The result of the study shows that the capital structure which is measured by the Debt to Equity Ratio that gives positive and insignificant impacts to the firm value, the liquidity with the Current Ratio gives negative and insignificant impacts to the firm value and the profitability with the Return On Assets gives positive and significant impacts to the firm value.

Keywords: *the capital structure, the liquidity, the probability, the firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 sebanyak 13 perusahaan sebagai dan 9 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang digunakan melalui kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder atau laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2015-2019. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS25. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Struktur Modal dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas dengan alat ukur *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah Go Public terdiri dari berbagai sektor industri salah satunya adalah industri otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Industri otomotif perlu melakukan inovasi - inovasi baru dan seorang manajer harus mampu mengelola struktur modal perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya agar investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam

kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Horne *et al.* (2010:232) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Struktur modal optimal adalah saat campuran sumber dana tersebut tepat dengan memperhitungkan biaya modal jangka panjang komposit. Sumberdana yang meningkatkan biaya pendanaan tetap (hutang jangka panjang dan saham preferen) harus dikombinasikan dengan saham biasa dalam proporsi yang paling sesuai dengan pasar investasi.

Struktur modal adalah pembelanjaan perusahaan dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto 2011:22). Selain memperhatikan struktur modal perusahaan juga perlu memperhatikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan dana yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya. Menurut (Suyanto dan Supramono, 2010:170) perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas yang rendah akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak. Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun (Sitanggang 2012:22).

Dalam memenuhi kewajiban, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungannya atau laba. Hal tersebut dapat dilihat melalui profitabilitas. Menurut Prihadi (2010:138), Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga para investor tertarik untuk menanam sahamnya. Artinya, perusahaan mempunyai prospek yang lebih baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Menurut Harmono (2009:233), Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2011:23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Brigham dan Houston (2015:152) menyatakan price to book value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan sebab nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas. Menurut Horne *et al.* (2012:2) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah persaingan perusahaan, teknologi, inflasi, tingkat bunga, tingkat ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, pajak dan isu-isu lingkungan. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, profitabilitas, keputusan deviden, keputusan

investasi, keputusan manajemen asset, corporate social responsibility dan corporate governance. Selain itu ada pula beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Dari berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan memiliki beragam hasil dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zharfa (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Menurut Hadi (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Zharfa (2019) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Hadi (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Ningsih (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bej”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI? (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif di BEI? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer mengenai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Menurut Hery (2017:217) nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Harjito dan Martono, 2014:3) Nilai perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang dapat mempengaruhi harga sahamnya.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*). Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. menurut (Brigham *et al*, 2010:134) menyatakan bahwa assets likuid merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat di dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu

perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutangnya ketika utang tersebut jatuh tempo ditahun berikutnya. Menurut (Subramanyam wild, 2010:43) likuiditas adalah tempat dalam pengevaluasian kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Likuiditas dapat digunakan untuk menganalisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan membayar kewajiban saat periode tertentu. Perlunya likuiditas digunakan dalam suatu perusahaan agar dapat memberikan suatu gambaran kepada distributor, kreditur, dan investor mengenai posisi likuiditas bagi pihak-pihak yang bekerja sama dengan perusahaannya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas padaperusahaan bersangkutan (Kasmir, 2011:196). Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut (Kasmir, 2011:197).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam teori Trade - off menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan jika posisi modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Jika perusahaan menggunakan hutang dalam operasinya maka mendapatkan penghematan pajak sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam operasinya. Peneliti yang dilakukan oleh Zharfa (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hadi (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio likuiditasnya (CR) akan menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan deviden. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan dianggap menjadi prospek bagus oleh investor, karena investor akan mempresepsikan perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zharfa (2019) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hadi (2019) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran

dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Naja dan Fuadati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ningsih (2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa meningkatnya profitabilitas tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Demikian pula sebaliknya, menurunnya profitabilitas tidak diikuti oleh menurunnya nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel – variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan alat analisa yang sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian. Data-data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki saham aktif pada periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel

No	Kriteria	Humlah
1	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	13
2	Perusahaan Otomotif yang belum mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2019	(1)
3	Perusahaan Otomotif yang tidak menggunakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2015-2019	(3)
Jumlah Sampel yang sesuai kriteria		9

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Tabel 2
Daftar Perusahaan Otomotif yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	PT Gahad Tunggal Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
8	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter atau data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai jenis data yang berupa laporan kinerja perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini adalah bukti dan catatan atau arsip data yang dipublikasikan di website Indonesia Stock Exchange (IDX) dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa kinerja keuangan perusahaan Sektor Otomotif pada periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent), yaitu : (1) Struktur Modal, (2) Likuiditas, (3) Profitabilitas dan variabel terikat (dependent) yaitu : nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) pada suatu model. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor pada saat perusahaan akan dijual. Nilai Perusahaan dapat diprosikan kedalam beberapa rumus salah satunya adalah menggunakan Price to Book Value (PBV) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Struktur Modal (SM)

Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut (Kamsir, 2008:158):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (LiK)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas di proksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas (P)

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu

perusahaan. Profitabilitas bisa dilihat melalui tingkat rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2011:96) dalam analisis regresi selain mengukur hubungan antar dua variabel dependen atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas terdiri dari Struktur Modal (SM), dan Likuiditas (LiK) Profitabilitas (P). Rumus persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 LiK + \beta_3 P + e$$

Dimana :

NP = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

SM = Struktur Modal (DER)

LiK = Likuiditas (CR)

P = Profitabilitas (ROA)

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data titik pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen sebagai berikut : (1) jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. (2) jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Selain uji normalitas dengan *p-plot of regression standardized residual*, dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yaitu sebagai berikut: (a) apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorof-Smirnov* tidak signifikan < 0,05 secara statistik maka H_0 ditolak yang berarti data terdistribusi tidak normal. (b) apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorof-Smirnov* signifikan > 0,05 secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2012:105). Cara untuk pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut : (1) jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terdapat korelasi yang besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (terjadi multikolinieritas). (2) jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka terdapat korelasi yang tidak terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (tidak terjadi multikolinieritas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Utomo dan Christy, 2017). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2013:139). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. (2) jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar secara acak, diatas dan dibawah angka 0 dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika ada korelasi maka terdapat problem autokorelasi (Utomo dan Christy, 2017). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut: (1) jika nilai *Durbin-Watson* berada dibawah nilai -2 berarti terdapat autokorelasi positif. (2) jika nilai *Durbin-Watson* berada diatas nilai 2 berarti terdapat autokorelasi negatif. (3) jika nilai *Durbin-Watson* berada antara nilai -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yang dapat dilakukan adalah uji statistik (Uji F), pada dasarnya uji ini dilakukan untuk mengevaluasi atau mengetahui layak tidaknya model yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2016:95). Dalam penelitian ini (Uji F) untuk menguji variabel bebas (ROA, NPM dan DER) apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Hasil Uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig) pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikan 0,050. Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut : (1) Jika Sig F > 0,050 maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika Sig F ≤ 0,050 maka model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2012:97) uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. R² yang menunjukkan nilai kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016:95). Berikut penjelasannya: (1) Jika R² mendekati 1 (semakin besar nilai R²) artinya kontribusi variabel bebas (Struktur modal, Likuiditas, Profitabilitas) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) adalah semakin mendekati 100% yang dimana kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. (2) Jika R² mendekati 0 (semakin kecil nilai R²) artinya kontribusi dari variabel bebas (Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas) terhadap (Nilai Perusahaan) semakin melemah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan t ≤ 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2.190	2.985		-.734	.469
	SM	.454	.266	.384	1.704	.099
	LiK	-.116	.387	-.070	-.300	.766
	P	.674	.105	.864	6.394	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 diatas menunjukkan persamaan regresi pada penelitian ini, adalah :

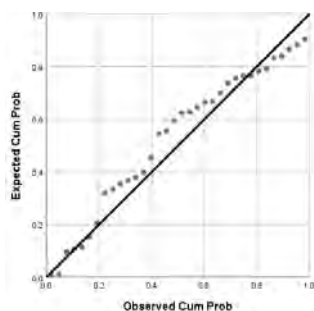
$$NP = - 2,190 + 0,454SM - 0,116LiK + 0,674P + e$$

Interpretasi persamaan diatas, sebagai berikut : (1) Konstanta (α), Nilai konstanta atau alpha yang terjadi yaitu - 2,190 dapat diartikan apabila variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas konstan atau nilainya sama dengan 0 maka nilai perusahaan sebesar - 2,190. (2) Koefisien Regresi Struktur Modal (SM), Besar koefisien regresi struktur modal (SM) yaitu sebesar + 0,454 memiliki arti positif atau hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah searah. Apabila SM meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. (3) Koefisien Regresi Likuiditas (LiK), Besar koefisien regresi likuiditas (LiK) yaitu sebesar - 0,116 memiliki arti negatif atau hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah tidak searah. Apabila LiK meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. (4) Koefisien Regresi Profitabilitas (P), Besar koefisien regresi profitabilitas (P) yaitu sebesar + 0,674 memiliki arti positif atau hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah searah. Apabila P meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dua cara untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak, diantaranya: Analisis Grafik, Analisis grafik mengidentifikasi apakah titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal atau tidak. Apabila titik-titik mengikuti garis diagonal artinya model regresi yang digunakan berdistribusi normal, begitupula sebaliknya apabila titik-titik tidak mengikuti garis diagonal artinya model regresi tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat hasil analisis grafik dibawah berikut ini :



Gambar 1
Uji Normalitas Analisis Grafik
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat pada hasil diatas, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena titik-titik yang terjadi menyebar dan mengikuti garis diagonal. Analisis Statistik. Cara kedua dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu dengan melihat angka signifikan yang terdapat pada tabel *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Apabila angka signifikan $> 0,05$ maka model regresi berdistribusi normal, begitupula sebaliknya apabila angka signifikan $< 0,05$ maka model regresi tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada penelitian ini :

Tabel 4
Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72979830
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.085
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan menunjukkan diatas 0,05 atau $0,110 > 0,05$. Artinya model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan memiliki korelasi antar variabel atau tidak, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Untuk mengetahui terjadi korelasi atau tidak dapat dilihat melalui hasil *Tolerance* dan VIF, hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

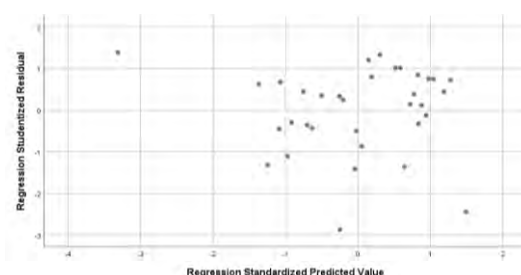
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SM	.270	3.701
	LiK	.255	3.917
	P	.753	1.329

- a. Dependent Variable: LN_PBV
- b. Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori syarat model regresi tidak mengalami multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sedangkan model regresi yang mengalami multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Jika dilihat dari tabel 9 diatas, menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel, baik bebas maupun terikat. Terlihat dari nilai *tolerance* yang menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang menunjukkan kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini dapat dilihat pada pola *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas, Scatterplot
Dependent Variable: NP
Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori yang ada model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah dimana titik-titik menyebar baik diatas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori diatas, pada gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y sehingga model regresi pada penelitian ini terjadi ketidaksamaan *variance* terhadap residual penelitian yang satu dengan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dan periode sebelumnya. Terdapat hasil DW sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.546	.76542	1.394

- a. Predictors: (Constant), P, SM, LiK
 - b. Dependent Variable: NP
- Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 diatas, hasil DW menunjukkan berada diantara -2 dan +2 yaitu 1,394. Sehingga model regresi penelitian ini tidak terjadi korelasi antara keasalahan periode saat ini dengan periode sebelumnya.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengevaluasi atau mengetahui model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam suatu penelitian. Dalam pengujian kelayakan model atau uji F ini dapat dilihat melalui standar signifikan alpha yaitu 0,05. Maka dari itu dapat dilihat apakah model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak berdasarkan hasil berikut ini :

Tabel 7
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.047	3	8.349	14.251	.000 ^b
	Residual	17.576	30	.586		
	Total	42.623	33			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), P, SM, LiK

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dan angka tersebut menggambarkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi yang terjadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.546	.76542	1.394

a. Predictors: (Constant), P, SM, LiK

b. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan angka sebesar 0,588 atau 58,8% yang artinya dalam penelitian ini variabel independen cukup berkontribusi terhadap variabel dependen karena hasil R square menunjukkan angka yang mendekati 1 atau 100%. Sehingga sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui secara individual apakah terdapat pengaruh satu variabel independen terhadap dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2.190	2.985		-.734	.469
	SM	.454	.266	.384	1.704	.099
	LiK	-.116	.387	-.070	-.300	.766
	P	.674	.105	.864	6.394	.000

a. Dependent Variable: NP
Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahaw (1) Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikan sebesar $0,099 > 0,05$. (2) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikan sebesar $0,766 > 0,05$. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (SM) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan mendapati kesimpulan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan perolehan beta sebesar $+0,454$ dan tidak signifikan sebesar $0,099$. Secara teori struktur modal dibawah titik optimal secara langsung setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan hutang perusahaan mendapatkan tambahan modal untuk memperluas usaha sehingga dapat memaksimalkan laba yang mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan positif atau searah terhadap nilai perusahaan yaitu apabila struktur modal naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Tetapi menjadi tidak signifikan atau tidak berpengaruh adalah akibat data yang didapat dalam penelitian ini diketahui rata-rata setiap tahun perusahaan otomotif tidak mengalami perubahan yang besar atau perubahannya tidak material sehingga mengakibatkan struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zharfa (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Hadi (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (LiK) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan mendapati kesimpulan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan perolehan beta sebesar $-0,116$ dan tidak signifikan sebesar $0,766$. Menjadi tidak signifikan karena rata-rata CR per tahun pada penelitian ini tidak mengalami perubahan yang besar atau perubahannya tidak material. Secara teori likuiditas yang tinggi artinya perusahaan mampu melunasi hutang atau kewajibannya dengan ketersediaan dana perusahaan yang dipergunakan untuk operasi perusahaan serta membayar dividen. Likuiditas yang tinggi dianggap menjadi prospek yang bagus bagi investor karena perusahaan memiliki kinerja yang bagus untuk meningkatkan harga saham yang akan berakibat pula terhadap naiknya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini tidak mendukung teori diatas, karena hubungan yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif dan tidak signifikan dimana pada saat likuiditas naik maka nilai perusahaan yang turun. Hal ini diakibatkan adanya nilai likuiditas yang terlalu tinggi juga dianggap investor kurang baik bahkan investor tidak tertarik menanamkan

modal di kemudian hari, karena terlalu banyak dana yang mengganggu sehingga perusahaan dianggap tidak mampu mengelola dana tersebut menjadi dana yang produktif dan mengakibatkan harga saham menurun serta nilai perusahaan juga akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zharfa (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan.

Pengaruh Profitabilitas (P) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan mendapati kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan perolehan beta sebesar +0,674 dan signifikan sebesar 0,000. Dikatakan signifikan karena rata-rata ROA per tahun pada penelitian ini terdapat perubahan yang cukup signifikan. Secara teori profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar keuntungan atau laba yang di peroleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan mampu membayar dividennya. Hal ini berdampak pada kenaikan harga saham akibat perusahaan mampu mensejahterakan investor melalui pembayaran dividen dan berdampak pula pada naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung teori diatas karena hasil yang didapatkan pada penelitian ini profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan, yaitu apabila profitabilitas naik maka harga saham juga akan naik karena banyaknya investor atau calon investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan yang dianggap mampu menciptakan laba sehingga berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naja (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil serta penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2019 mendapat simpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (SM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya meningkatnya struktur modal perusahaan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan tetapi pengaruhnya tidak besar atau material karena data yang diperoleh setiap tahun tidak signifikan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LiK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya meningkatnya likuiditas perusahaan mempengaruhi turunnya nilai perusahaan karena semakin besar nilai CR perusahaan maka perusahaan dianggap tidak mampu mengelola dana yang tersedia, sehingga bagi investor dan calon investor tidak tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan otomotif yang pada akhirnya akan berpengaruh pada turunnya harga saham dan turunnya nilai perusahaan. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (P) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya meningkatnya profitabilitas perusahaan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan karena semakin perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, maka harga saham perusahaan akan tinggi dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil serta penelitian diatas, terdapat keterbatasan pada penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan adalah 9 perusahaan sektor

otomotif yang terdaftar di BEI dan sesuai dengan karakteristik yang di tentukan oleh peneliti. (2) Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan terdapat faktor internal lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini dan terdapat faktor internal yang mungkin bisa mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Penelitian ini terdapat data yang tidak normal, sehingga perlu penghapusan data dengan menggunakan metode Logaritma Natural (Ln) pada SPSS 25

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, timbul saran untuk beberapa pihak diantaranya: (1) Saran yang ditujukan bagi perusahaan otomotif, sebagai berikut: (a) Bagi perusahaan otomotif diharapkan dapat mempertahankan struktur modal yang digunakan yaitu modal sendiri atau ekuitas, sehingga perusahaan dapat meminimalisir beban bunga yang dimiliki perusahaan akibat dari adanya hutang yang dimiliki perusahaan. (b) Bagi sektor otomotif diharapkan untuk bisa meningkatkan struktur modal sehingga setiap tahun mengalami perubahan yang signifikan dan lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif serta perusahaan otomotif diharapkan bisa menekan *current ratio* perusahaan sehingga tidak lebih dari 200% yang dapat menimbulkan ketidakefektifan dana dalam perusahaan dan lebih bisa menarik investor dan calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan otomotif, (c) Bagi perusahaan otomotif perlu mempertahankan kemampuan dalam menciptakan dan meningkatkan laba sehingga perusahaan otomotif mendapatkan dana eksternal dengan mudah karena nilai perusahaan yang meningkat akibat dari harga saham yang tinggi. (2) Bagi peneliti selanjutnya, lebih mengembangkan variabel yang digunakan karena secara teori nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh harga saham, sedangkan harga saham itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Terdapat faktor internal yang lain selain yang digunakan dalam penelitian ini dan faktor eksternal dapat ditambahkan dalam penelitian selanjutnya. Sehingga dalam hal ini investor lebih bisa mendapatkan informasi yang lengkap. (3) Bagi Investor diharapkan memperhatikan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan otomotif, apakah perusahaan otomotif ini dapat dijadikan sebagai tempat berinvestasi jangka panjang, sehingga investor harus memperhatikan dengan baik rasio keuangan perusahaan otomotif khususnya pada peningkatan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. Dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi XI. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS20*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS*. Edisi 8. Cetakan 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadi, I. S dan Sugiyono. 2019. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, STIESIA Surabaya*
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan edisi 2*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced Scorecard (Pendekatan Tepri, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, J.C.V. dan J.M. Wachowicz Jr. 2010 *Fundamentar of Financial Management Prinsip-prinsip*

- Manajemen Keuangan*. Edisi 12 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Naja, F., Dan S.R. Fuadati. 2018. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, STIESIA Surabaya*.
- Ningsih, H. P. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, STIESIA Srabaya*.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama . PPM. Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rhineka Cipta: Yogyakarta.
- Septianingrum, I., & N. Laily. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, STIESIA Surabaya*.
- Sitanggang, J. P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Subramanyaman, K. R dan J.J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyanto, D., dan Supramono. 2010. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(2). Jakarta
- Ukhriyawati, C.F. dan R. Dewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibiria Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan Batam: 6(1)*. Riau
- Utomo, N. A dan N. N. A. Christy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah* 1 (1). Surabaya
- Zharfa, N., & H. Soekotjo. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, STIESIA Surabaya*.